

**EVALUASI PENYELENGGARAAN RINTISAN SEKOLAH DASAR  
BERTARAF INTERNASIONAL PADA SEKOLAH DASAR NEGRI 2  
RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**Maisuhetni, Herpratiwi, Undang Rosidin**

**FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung**

*Email : heni\_eeen @yahoo.co.id*

**081272019301**

**Abstract: The Evaluation Of International Standard Elementary School Stubs Operation At The State Elementary School 2 Rawa Laut Bandar Lampung.** This research aimed to know how the level of the fulfillment of Minimal Working Key Indicator that was 8 National Standards of Education as school condition to be an International Standard of School Stubs in *Context* Component, the fulfillment of Additional Working Key Indicator as a specific characteristic of International school as an *Input* component, the fulfillment of available learning process at school as *Process* component, and fulfillment of students learning achievement at school as *Product* component. The method used in this research was evaluation with evaluation model of *Context, Input, Process, Product*, that was evaluation model that viewed an evaluation as a system from all components. The data was gathered by using Instrument, observation note, and documentation, and analysis by using quantitative descriptive in criterion score which was established. The research result showed 1) *Context* Component, that was the fulfillment of IKKM that gained total scores 401 with maximal score 490 or percentage 81,84% with good scoring criteria. 2) *Input* Component that was standard fulfillment of IKKT gained total score 237 from maximal score 340 with percentage 69,70 with zero scoring criteria. 3) *Process* component that gained total score 161 from maximal score 100 with percentage 62,11% with low scoring criteria, 4) *Product* Component, the students learning achievement with achievement presentation of KKM criteria 61,5% with KKM 80 with low scoring criteria.

**Key Words:** Evaluation, IKKM, IKKT, CIPP.

**Abstrak: Evaluasi Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterpenuhinya Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai syarat sekolah menjadi sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dalam komponen *Context*, keterpenuhinya Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) sebagai ciri khas Keinternasionalan sekolah sebagai komponen *Input*, keterpenuhinya proses pembelajaran yang ada di sekolah sebagai komponen *Process*, dan keterpenuhinya prestasi belajar siswa yang ada di sekolah sebagai komponen *Product*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah evaluasi dengan dengan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*, yaitu model evaluasi yang memandang evaluasi sebagai sebuah sistem dari seluruh komponen. Data dikumpulkan dengan menggunakan Instrument, lembar observasi dan dokumentasi, dan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif pada skor kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Komponen *context*, yaitu pemenuhan IKKM memperoleh total nilai 401 dengan nilai maksimal 490 atau prosentasi 81,84% dengan kriteria penilaian baik. 2) komponen *Input* yaitu pemenuhan standar IKKT memperoleh total nilai 237 dari skor maksimal 340 dengan prosentasi 69,70 dengan kriteria penilaian kurang. 3) komponen *process* memperoleh nilai total 161 dari nilai maksimal 100 dengan prosentasi 62,11% dengan kriteria penilaian kurang, 4) Komponen *product*, prestasi belajar siswa dengan presentasi pencapaian KKM Kriteria 61,5% dengan KKM 80 dengan kriteria penilaian kurang.

**Kata kunci:** Evaluasi, IKKM, IKKT, CIPP.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XIV tentang Pengelolaan Pendidikan Pasal 50 ayat 3 menyebutkan “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional, ditetapkannya undang-undang tersebut diharapkan Indonesia mampu menghadapi era globalisasi yang sudah di depan mata, karna jika pendidikan tidak segera meningkatkan kualitas dan prestasi secara massif dan akseleratif,

maka di mungkinkan pendidikan di negeri ini akan tergilas oleh roda globalisasi atau era persaingan yang berputar dengan cepat.

Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Pendidikan telah menetapkan sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut sebagai salah satu sekolah RSDBI di Bandar Lampung sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 0854a /C2 /SK /2007. Penentuan SDN 2 Rawa Laut sebagai RSDBI oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung didasarkan beberapa pertimbangan yang ada salah satu yaitu SDN2 Rawa Laut telah

ditetapkannya sebagai sekolah dasar koalisi tingkat nasional berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No.448a/ C.C2/ Kep/DS/2003, alasan lainnya penunjukan SD N 2 Rawa laut sebagai RSDBI adalah fasilitas pembelajaran yang tersedia yaitu ruang belajar yang sangat baik, fasilitas olah raga, laboratorium IPA, Bahasa, TIK, Mushola, kegiatan Ektrakurikuler siswa dirasa dapat mendukung program dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9000, sehingga mampu untuk menjadi SDBI kedepannya.

Sekolah bertaraf internasional (SBI) adalah suatu sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian serta telah menyelenggarakan dan menghasilkan lulusan dengan ciri keinternasionalan dan juga mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan

sekolah yang mendukung ketercapaian standar internasional dari berbagai aspek tersebut.

Konsep SBI tertuang dalam Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Bertaraf Internasional Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 dinyatakan :“Sekolah Bertaraf Internasional merupakan sekolah yang sudah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional”. Pada prinsipnya, Sekolah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.

SD-BI merupakan sekolah dasar yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada

standar salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Adaptasi yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP dengan mengacu pada standar salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.
2. Adopsi yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SNP dengan mengacu pada standar salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan bahwa penyelenggaraan RSBI adalah amanat Undang-undang, khususnya Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara lebih kongkrit, tujuan RSBI yaitu Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga lulusannya memiliki kompetensi yang siao dan mampu

menjawab tuntutan jaman, utamanya menghadapi globalisasi dalam berbagai hal. Memberikan kesempatan bagi sekolah-sekolah yang potensial dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sebagai sekolah bertaraf internasional.

Meskipun menggunakan standar internasional, namun sekolah yang menerapkan program RSBI tetap diharapkan bercirikan budaya Indonesia karena salah satu tujuan penting dari pendidikan adalah berkembangnya budaya nasional. Keberhasilan RSBI dalam menerapkan proses pembelajaran ditandai dengan keberhasilan mencapai sejumlah indikator kinerja kunci minimal, sebagai berikut : (1) menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (2) memenuhi pencapaian standar isi (SI), dan (4) memenuhi pencapaian standar kompetensi kelulusan (SKL). Disamping itu, sekolah yang menerapkan program RSBI juga dituntut mampu mencapai sejumlah indikator kinerja kunci tambahan berikut : (1) penerapan administrasi

akademik berbasis teknologi informasi (TI), (2) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari mata pelajaran yang sama pada sekolah di negara anggota *Organization for economic Co-operation and development* (OECD) dan /atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, dan (3) menerapkan standar kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan (SKL). Sebagai sekolah yang berstandar internasional, untuk sejumlah mata pelajaran (sains, dan matematika) digunakan sistem bilingual dalam proses pembelajarannya, bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi komponen ini, apakah untuk dipertahankan, diperbaiki atau untuk dibatalkan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan berdasarkan hasil analisis berikut :

#### Evaluasi *Context*

Keterpenuhinya Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) yang ada

pada sekolah tersebut yaitu meliputi meliputi unsur akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan pendidikannya

#### Evaluasi *Input*

Keterpenuhinya penerapan Indikator Kinerja Kunci Tambahan yang ada pada Sekolah apakah melalui proses adaptasi atau adopsi

#### Evaluasi *Process*

Keterpenuhinya pelaksanaan proses pembelajaran yang ada pada Sekolah

#### Evaluasi *Product*

Keterpenuhinya prestasi hasil belajar siswa yang ada di sekolah?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan CIPP menurut Stufflebeam (2002: 279) Metode evaluasi CIPP pada penelitian ini digunakan untuk melihat pemenuhan Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) yang berupa pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) pada RSDBI. Pada masing-masing sub komponen penilaian diberi skor

maksimum 5 kemudian sekolah mengisi kesesuaian pada alat ukur yang terdapat pada borang tersebut, kemudian didapat skor perolehan dengan berpatokan pada deskripsi skor. Hasil perolehan skor kemudian dibandingkan dengan skor maksimum.

Penelitian berlokasi di Kota Bandarlampung, yaitu di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung Provinsi Lampung Tahun 2011. Informan diambil secara purposive, yaitu informan diambil sesuai maksud dan tujuan evaluasi atau ditentukan secara langsung oleh peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrument Checklist, pedoman observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis diskriptif kuantitatif, distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan skala penilaian yang telah ditentukan. Penyajian data dalam bentuk persentase selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan dari masing-masing variabel, komponen maupun indikator. Penilai memberi skor pada

lembar penilaian observasi pada kolom skala ukur sesuai dengan tanggapan atau jawaban responden. Pada setiap aspek, komponen atau indikator dari variabel menggunakan skala ukur berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada keabsahan data penelitian. Mentabulasikan skor/nilai hasil penelitian. Mendeskripsikan data hasil tabulasi. Membahas hasil dan menyimpulkan hasil penelitian.

Data penelitian diperoleh dari hasil evaluasi terhadap setiap variabel penelitian berdasarkan indikator penelitian yang disusun menjadi instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif. Kriteria yang disusun dalam penelitian ini semua mengadopsi kriteria penilaian yang dikembangkan oleh Suharsimi dkk. (2004: 18), sebagai berikut:

#### Kriteria Interpretasi

<b>Kriteria pencapaian</b>	<b>Interpretasi</b>
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 60	Amat Kurang

## HASIL EVALUASI

Data penelitian ini terdiri dari 1) Evaluasi *context* yaitu keterpenuhinya indikator kinerja kunci minimal yang ada pada sekolah yang merupakan 8 standar nasional pendidikan; 2) Evaluasi *input* yaitu keterpenuhinya indikator kinerja kunci tambahan yang merupakan unsur X yaitu ciri khas keinternasionalan yang berupa adaptasi atau adopsi dari negara OECD atau negara maju lainnya dalam bidang pendidikan; 3) Evaluasi *proses* yaitu keterpenuhinya proses pembelajaran yang ada pada sekolah; dan 4) Evaluasi *product* keterpenuhinya prestasi hasil belajar siswa yang ada di sekolah.

Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa dari sisi ketercapaian IKKM, yaitu unsur context, SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung memiliki kinerja baik. Selanjutnya, standar ketercapaian IKKT yang merupakan komponen Input SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung memperoleh kinerja kurang karena belum dapat terpenuhi semua unsur penilaian yang ada. Pada komponen evaluasi

Proses memiliki kriteria penilaian kurang karena hanya memperoleh presentasi 62,11%, dan pada komponen produk berdasarkan KKM kriteria masih kurang. secara lengkap perolehan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Evaluasi

N o	Eval uasi	Komp onen	Nilai Mak sima l	Nilai yang dipe roleh	Kri teria peni laian
1	<i>Cont ext</i>	Pemen uhan IKKM (8 Stand ar Nasion al Pendid ikan)	490	401	Baik
			100 %	81,8 3%	
2	<i>Input</i>	Pemen uhan IKKT (Unsur Tamba han dari 8 Stand ar Nasion al Pendid ikan)	340	237	Kura ng
			100 %	69,7 0%	
3	<i>Proc ess</i>	Pende katan Pembe lajaran	161	100	Kura ng
			100 %	62,1 1%	
4	<i>Prod uct</i>	Prestas i Hasil Belaja r siswa		61,6 %	Kura ng

## **PEMBAHASAN**

### **Pemenuhan Indikator Kinerja Kunci Minimal, IKKM (*Context*)**

Pemenuhan Indikator Kinerja Kunci Minimal atau IKKM adalah pemenuhan Evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan dalam penyelenggaraan Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional yang sangat perlu, untuk melihat kelebihan dari standar yang telah ditetapkan. Sebagai acuan dalam evaluasi ini adalah diambilkan dari instrument evaluasi yang digunakan oleh direktorat. Bandar Lampung telah membuat Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional R-SD-BI yaitu SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung berdasarkan Surat Direktur Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional nomor : 0866/C2/KP/2007 tentang Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional di Kab/Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

### **Pemenuhan Indikator Kinerja Kunci Tambahan, IKKT (*Input*).**

Sesuai dengan konsepsi SBI yaitu sekolah yang telah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang merupakan indikator kinerja kunci minimal (IKKM), kemudian aspek SNP tersebut diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan kebijakan Depdiknas bahwa dalam rangka pencapaian standar mutu internasional, maka tiap sekolah yang telah menjadi Rintisan SBI dan atau SBI mandiri harus memenuhi Indikator Kinerja Kunci Minimal dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan yang merupakan unsur tambahan dari SNP yang telah ada. Sekolah yang ditetapkan sebagai SBI harus memenuhi Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT). Pemenuhan IKKM dan IKKT tersebut adalah untuk



memberikan jaminan bahwa sekolah tersebut telah memberikan jaminan mutu pendidikan yang benar-benar bertaraf internasional. Indikator Kunci Tambahan adalah unsur x dalam pelaksanaan rintisan yang merupakan unsur tambahan dari Standar Nasional Pendidikan. Dalam setiap SNP harus ada unsur tambahan yang merupakan aspek dimensi keinternasionalan.

#### **Pemenuhan komponen Proses.**

Pada point ini nilai didapatkan adalah 12 point dari total nilai maksimal 40 point, hal ini disebabkan karena penggunaan TIK dalam pembelajaran masih baru terbatas pada software power point biasa tanpa menggunakan paduan dengan animasi - animasi pembelajaran, penggunaan flash, video dan CD serta mendayagunakan email. Penggunaan sumber belajar yang setara dengan siswa sekolah unggul di negara anggota OECD juga masih belum ada, karena sekolah belum adanya kerjasama oleh sekolah unggul anggota negara OECD, sekolah baru mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah

RSBI di Indonesia yaitu di SD trogowalu Malang, SD 01 Bogor, SD 47 Jambi.

#### **Presetasi Belajar Siswa (*Product*)**

Dalam penelitian ini hasil prestasi belajar diambil dari hasil Nilai Raport Tahun Pelajaran 2011-2012. Prestasi belajar siswa diambil dari data kelas tertinggi di program RSDBI SDN2 Rawa Laut Bandar Lampung yaitu pada kelas IV pada nilai Raport 3 mata pelajaran yang dijadikan mata pelajaran Ujian Nasional, yang meliputi Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA atau Sains) dan Matematika pada semester Genap Tahun ajaran 2011-2012. Aspek ketercapaian IKKT, substansi RPS perlu dievaluasi apakah sudah bermuatan IKKT. Jumlah guru yang berkualifikasi S2, guru berkemampuan bahasa Inggris dan penggunaannya di dalam pembelajaran, masih rendah. Kepala sekolah belum menjalin kerjasama dengan luar negeri. Tes bahasa Inggris siswa termasuk rendah. Sekolah ini juga belum memiliki akreditasi tambahan dari badan

akreditasi internasional. Siswa sudah ada yang mengikuti kompetisi akademik dan non akademik tingkat internasional.

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan penulisan dalam penelitian ini, antara lain Program RSDBI di SDN2 Rawa Laut Bandar Lampung baru memasuki tahun ke lima oleh karena itu belum adanya output yang bisa dihitung dan nilai karena belum adanya lulusan yang mengikuti ujian nasional dan yang diterima di sekolah unggul.

Penelitian evaluasi dilakukan di luar aktivitas peneliti sehingga penelitian dilakukan secara berulang-ulang dan memerlukan pendekatan secara intensif untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Instrumen yang digunakan adalah cuplikan dari instrumen direktorat sehingga belum mencerminkan keseluruhan hasil yang diinginkan. Keterbatasan referensi yang penulis dapatkan dan daftar kajian RSBI yang penulis dapatkan. Kriteria komponen produk menggunakan nilai rapor dan KKM

yang ada ditentukan oleh sekolah bukan berdasarkan kriteria SBI

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Komponen *contex*, memperoleh total nilai 401 dengan nilai maksimal 490 dengan presentasi 81,84% dengan kriteria penilaian Baik. Sebagai salah satu wujud keberhasilan RSBI dalam menerapkan proses pembelajaran dengan keberhasilan mencapai pemenuhan Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) SDN2 Rawa Laut Bandar Lampung, sedangkan yang belum terpenuhi pada komponen ini adalah pemenuhan standar kompetensi tenaga pendidik yaitu masih sedikitnya guru yang menerapkan model penelitian tindakan kelas dan menerapkan model lesson studi. Komponen *input* yaitu pemenuhan standar Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) yang merupakan komponen dimensi keinternasionalan dari 8 unsur IKKM, dalam komponen input ini

SD N 2 Rawa Laut bandar Lampung Memperoleh total nilai 237 dari skor maksimal 340 dengan prosentasi 69,70 dengan kriteria penilaian kurang. Komponen *process* yang merupakan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh sis sebagai implementasi dari program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. SD N2 Rawa Laut memperoleh Nilai Total 161 dari nilai maksimal 100 dengan prosentasi 62,11% dengan kriteria penilaian Kurang. Komponen *product* dilihat dari Prestasi hasil belajar siswa dilihat dari hasil ujian Sekolah semester genap tahun ajaran 2011-2012. Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah 100% siswa telah mencapai KKM, sedangkan berdasarkan KKM kriteria RSDBI siswa yang mencapai KKM baru mencapai 61,5% dengan interprestasi pencapaian kurang.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan Evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* maka SDN 2 Rawa laut belum bisa melaksanakan program RSBI, dan masih dalam

sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional). Selain itu untuk perbaikan program kedepan dapat penulis rekomendasikan :

Perlu adanya monitoring dan evaluasi secara rutin oleh pihak pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung sebagai pengayom pembimbing sekolah sebagai sekolah RSDBI yang sesuai dengan yang diharapkan.

Melakukan program kerjasama oleh pihak ketiga atau pihak swasta untuk bekerjasama oleh sekolah unggul dari negara OECD sebagai syarat menuju sekolah bertaraf internasional.

Perlu adanya penyebaran pengetahuan dan informasi secara menyeluruh kepada seluruh guru dan staf yang ada di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar sekolah RSDBI

Pemerintah pusat, provinsi dan kota agar dapat menangani sarana prasarana pendukung yang masih kurang, serta memperhatikan dan

meningkatkan pembiayaan RSBI untuk mengurangi beban orang tua

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Setiadi, 2006, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barbara, 1984. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta
- Darmangtyas, 2002. *Prolog yang disembunyikan dalam praktek pendidikan*
- Dedi Supardi, 2004, *Satuan biaya pendidikan dasar dan menengah* . Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta: Komisi Nasional Pendidikan.
- Pamungkas dalam blog : *Monday*, 06 July 2009 23:16 - Last Updated Saturday,24 October 2009 10:37
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Fasali Jalal, Dedi Supriadi ,2001. *Reformasi Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah*. Jakarta : Adicita Karya Nusa.
- Ma'mur Asmani, 2011. *Tips efektif Menjadi Sekolah Berstandar Nasional dan Internasional*.Jogyakarta:Harmoni
- Hermana Soemantrie, 2007, *Sekolah Bertaraf Internasional (Penyelenggaraan dan Penjamin Mutu)* Artikel Jurnal. Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Khusus tahun ke- 13 Agustus 2007.
- Bandung Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Hamalik, Oemar, 2002, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin, 2007, *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Miarso, Yusufhadi, 2004, *Menyemai Benih Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Mohammad Surya,2002,*Guru antara harapan, kenyataan, dan keharusan*.
- Mulyasa,E, 2005, *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah, 2001. *Peraturan Pemerintah Nomor 056,Tahun 2001,tentang Pedoman Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*.
- Peraturan Pemerintah, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan* .
- Permendiknas, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23, Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78, Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada*

- Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Syafarudin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategis dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo.
- Tilaar, H. A. R., 2002, *Perubahan Sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Undang Undang Republik Indonesia, 2003, Sistem Pendidikan Nasional 2003*
- Wuradji, 2010, *Implementasi Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), di Kota Yogyakarta, UNY*
- Zainal Aqib, 2010, *membangun Prestise Sekolah Standar Nasional SSN & SBI sekolah Berstandar Internasional*, Bandung : Yrama Widya